

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan prinsip *Total Quality Management* (TQM) dalam pengelolaan Pondok Pesantren Salaf di Ponpes Miftahul Ulum Mukomuko, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan Pondok Pesantren Salaf

Pengelolaan Pondok Pesantren Miftahul Ulum dilakukan melalui tahapan manajemen pendidikan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Seluruh tahapan tersebut disusun dan dijalankan dengan pendekatan kolektif dan berbasis nilai-nilai salafiyah serta kebangsaan. Pengembangan pendidikan dilakukan melalui perpaduan antara pendidikan agama klasik (kitab kuning) dan pendidikan formal modern. Peran kyai, ustadz, dan pengurus memiliki posisi strategis dalam pembinaan karakter santri.

2. Penerapan Prinsip *Total Quality Management* (TQM)

Pondok Pesantren Miftahul Ulum Mukomuko dalam pengelolaan, telah menerapkan prinsip-prinsip *Total Quality Management* (TQM) secara kontekstual dengan pendekatan budaya salafiyah. Fokus pada kepuasan pelanggan, respek terhadap individu, pengambilan keputusan berbasis fakta, dan perbaikan terus-menerus dilaksanakan melalui sistem pelayanan, musyawarah lembaga, dan pelibatan seluruh unsur pesantren.

Meskipun penerapannya belum sepenuhnya formal dan sistematis seperti dalam dunia industri, prinsip-prinsip dasar TQM sudah berjalan secara alami dan terintegrasi dalam budaya pesantren.

3. Tantangan dan Peluang Penerapan TQM di Ponpes Miftahul Ulum Mukomuko

Penerapan TQM di Pondok Pesantren Salaf Miftahul 'Ulum Mukomuko, menghadapi sejumlah tantangan, pertama berkaitan dengan aspek sarana dan prasarana. Berdasarkan observasi, fasilitas pesantren seperti ruang belajar, laboratorium, kamar mandi, dan dapur masih belum sepenuhnya seimbang dengan jumlah santri yang terus bertambah. Hal ini berimplikasi pada keterbatasan ruang gerak dan kenyamanan santri dalam menjalani kegiatan belajar maupun kehidupan sehari-hari di asrama. Keterbatasan fasilitas ini menjadi hambatan dalam meningkatkan kepuasan pelanggan, salah satu prinsip utama TQM.

Tantangan kedua terletak pada keterbatasan sumber daya manusia dan pengelolaan teknologi. Meskipun pesantren telah mulai memperkenalkan program berbasis IPTEK, pemanfaatannya masih bersifat sederhana dan belum merata di kalangan santri. Pengawasan terhadap penggunaan teknologi pun masih bersifat insidental, belum terstruktur dengan instrumen evaluasi yang baku. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi tenaga pengajar maupun santri dalam bidang teknologi masih perlu diperkuat agar sejalan dengan tuntutan modernitas.

Tantangan ketiga muncul dalam aspek keterlibatan dan partisipasi wali santri. Wawancara menunjukkan bahwa forum komunikasi wali santri memang tersedia, namun penggunaannya belum maksimal. Masih ada wali santri yang kurang aktif dalam memberikan masukan ataupun kritik yang konstruktif. Padahal, dalam kerangka TQM, partisipasi seluruh pemangku kepentingan sangat penting untuk menghasilkan kebijakan yang relevan dan tepat sasaran.

Selain itu, tantangan keempat berkaitan dengan keterbatasan sistem dokumentasi data. Walaupun pengambilan keputusan sudah mulai berbasis data, namun sistem pengelolaan dan dokumentasi data masih sederhana. Hal ini dapat menyulitkan pesantren dalam melakukan monitoring dan evaluasi jangka panjang, serta berpotensi mengurangi efektivitas transparansi dan akuntabilitas yang menjadi ciri utama manajemen berbasis fakta.

Di balik tantangan tersebut, hasil penelitian juga menunjukkan adanya peluang yang cukup besar bagi pesantren untuk memperkuat penerapan prinsip TQM. Pertama, dari aspek kepuasan pelanggan, adanya forum komunikasi dengan wali santri, meskipun belum optimal, merupakan peluang besar untuk dikembangkan menjadi sarana evaluasi yang lebih efektif. Dengan memaksimalkan penggunaan forum tersebut, pesantren dapat lebih cepat mengidentifikasi kebutuhan dan harapan wali santri serta masyarakat.

Peluang kedua terletak pada budaya respek dan partisipasi santri. Hasil observasi memperlihatkan bahwa interaksi ustadz dengan santri berlangsung dengan penuh penghargaan, sementara santri dilibatkan aktif dalam musyawarah dan organisasi pesantren. Budaya ini menjadi modal sosial yang kuat untuk mendukung pengembangan sistem manajemen berbasis kebersamaan, gotong royong, dan rasa memiliki terhadap lembaga.

Peluang ketiga adalah komitmen pesantren terhadap perbaikan berkelanjutan. Evaluasi program yang dilakukan secara rutin, baik mingguan maupun bulanan, membuka peluang bagi pesantren untuk terus melakukan inovasi dalam pembelajaran, metode pengajaran, maupun pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya evaluasi berkelanjutan, pesantren memiliki dasar yang kuat untuk selalu melakukan penyesuaian terhadap kebutuhan zaman tanpa kehilangan identitas salafiyah.

Peluang keempat terletak pada dukungan eksternal, baik dari pemerintah maupun masyarakat sekitar. Wawancara menunjukkan bahwa beberapa ustadz telah mengikuti pelatihan dari Kementerian Agama, yang memberikan kesempatan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia pesantren. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk memperluas jejaring kerjasama dengan lembaga lain, termasuk dalam bidang teknologi dan pendidikan formal.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan mengenai *Penerapan Prinsip Total Quality Management (TQM) dalam Pengelolaan Pondok Pesantren Salaf di Ponpes Miftahul 'Ulum Mukomuko*, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pimpinan Pondok Pesantren

Disarankan agar pimpinan pondok pesantren terus memperkuat penerapan prinsip-prinsip *Total Quality Management (TQM)* secara lebih sistematis dan berkelanjutan. Hal ini dapat dilakukan dengan menyusun *Standard Operating Procedure (SOP)* di setiap bidang, agar kegiatan manajerial berjalan lebih terarah, efisien, dan terukur. Selain itu, pimpinan juga perlu memperluas jaringan kerja sama dengan lembaga pendidikan dan instansi pemerintah guna mendukung peningkatan mutu sarana, prasarana, serta pengembangan sumber daya manusia.

2. Bagi Pengurus dan Dewan Asatidz

Diharapkan agar pengurus dan dewan asatidz terus meningkatkan kompetensi dalam bidang manajemen dan teknologi informasi melalui pelatihan, workshop, maupun studi banding. Penerapan prinsip *perbaikan terus-menerus (continuous improvement)* perlu dijadikan budaya kerja, sehingga setiap evaluasi dapat menghasilkan inovasi nyata yang berdampak pada kualitas pendidikan dan pelayanan santri. Selain itu, komunikasi internal antar pengurus perlu dijaga secara terbuka dan harmonis untuk mendukung efektivitas organisasi.

3. Bagi Santri dan Wali Santri

Partisipasi aktif dari santri dan wali santri perlu terus ditingkatkan dalam setiap kegiatan pesantren. Wali santri diharapkan lebih proaktif dalam memberikan masukan, kritik, dan dukungan terhadap program pesantren melalui forum komunikasi yang telah disediakan. Santri juga perlu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya disiplin, kebersihan, dan tanggung jawab sebagai bentuk kontribusi terhadap peningkatan mutu pondok pesantren.

4. Bagi Pemerintah dan Kementerian Agama

Pemerintah daerah dan Kementerian Agama diharapkan memberikan perhatian lebih terhadap pesantren salaf seperti Ponpes Miftahul 'Ulum, khususnya dalam bentuk bantuan peningkatan sarana prasarana, pelatihan manajemen mutu, serta penguatan kapasitas SDM pengelola pesantren. Dukungan kebijakan dan pendampingan teknis akan sangat membantu pesantren dalam menerapkan prinsip TQM secara optimal tanpa menghilangkan jati diri salafiyahnya.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada lingkup satu pondok pesantren. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian komparatif di beberapa pesantren salaf dan modern agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas penerapan prinsip TQM dalam konteks lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Al Imam Jalaluddin Muhammad bin. 2015. Tafsir Jalalain, Surabaya: PT. ELBA Fitrah Mandiri Sejahtera.
- Akdere, Mesut. 'A Multi-Level Examination of Quality-Focused Human Resource Practices and Firm Performance: Evidence from the US Healthcare Industry', *The International Journal of Human Resource Management*, 20.9 (2009), 1945–64 <<https://doi.org/10.1080/09585190903142399>>.
- Ali, Lukman. 2007. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Surabaya: Apollo.
- Almaraghi, Ahmad Mustafa. 1993. Terjemahan Tafsir Al-Maraghi, Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang
- as-Sa'di, Syaikh Abdurrahman bin Nashir. 2016. Tafsir Alqur'an, Jakarta: Darul Haq.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2002. Tafsir Al Wasith, Jakarta: Gema Insani.
- Aziz, Abdul. Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Pondok Pesantren Al-Falah Sumenep, (re-JIEM: Research Jurnal Of Islamic Education Management, Vol. 5, No. 1, 2022), h. 104-116.
- Basyir, Hikmat dkk. 2016. Tafsir Muyassar, Jakarta: Darul Haq.
- Badudu dan Sutan Mohammad Zain. 2010. Efektifitas Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka
- Dahlgaard, Jens J. Ghopal K. Khanji, and Kai Kristensen, *Fundamentals of Total Quality Management* (Routledge, 2008) <<https://doi.org/10.4324/9780203930021>>.
- Echols, John M. Dan Hassan Shadily, 2014. *Kamus Inggris – Indonesia Edisi Yang Diperbaharui*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fadmie. *Implementasi Peraturan Pemerintah No.53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil Dikantor Sekretariat Daerah Kota Samarinda*, (eJournal Ilmu Pemerintahan, 3 (1) 2015) : 381-393
- Faisal, Yusuf Amir. 1995. *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Fatchurochman, Noor Arif dan Zulian Yamit. *Pengaruh Total Quality Management (TQM) terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus UMKM Makanan Kabupaten Temanggung)*, (jurnal selecta manajemen: jurnal mahasiswa bisnis dan manajemen, Vol. 01 No. 02, 2022).

- Fathoni, A. *Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an*, (Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, Vol 5, No 2. 2015)
- Flynn, Barbara B. dkk, 'A Framework for Quality Management Research and an Associated Measurement Instrument', *Journal of Operations Management*, 11.4 (1994), 339–66 <[https://doi.org/10.1016/S0272-6963\(97\)90004-8](https://doi.org/10.1016/S0272-6963(97)90004-8)>.
- Hasibuan, Melayu S.P. 1994. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: CV. Haji Masagung. Cet. IV.
- Hasibuan, Malayu. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Cetakan 9. PT. Bumi Aksara.
- Jeka, Firdaus dkk. Total Quality Management Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan di Era Society 5.0, (Innovative: Journal Of Social Science Research, Vol. 4, No. 4, 2024), h. 13392-13410.
- Juharni, 2027. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Manajemen)*. Makasar: CV. Sah Media.
- Kaynak, Hale. "The Relationship Between Total Quality Management Practices And Their Effects On Firm Performance," *Journal Of Operations Management*, 21.4 (2003), Pp. 405–35, Doi:10.1016/S0272-6963(03)00004-4.
- Khairiah Khairiah and Syarifuddin Syarifuddin, 'Peran Manajemen Pendidikan Dalam Masyarakat Multikultural', *Nuansa : Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan*, 13.1 (2020), 63–75 <<https://doi.org/10.29300/nuansa.v13i1.3491>>.
- Laohavichien, Tipparat dkk, 'Leadership and Quality Management Practices in Thailand', *International Journal of Operations & Production Management*, 31.10 (2011), 1048–70 <<https://doi.org/10.1108/01443571111172426>>.
- Mardiyah, 'Total Quality Management for High Quality Education Strategy at Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo', *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15.2 (2023), 745–56 <<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i2.2604>>.
- Ma'mur, Jamal. 2009. *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*, Diva Press: Yogyakarta.
- Mubarak, Muhammad Zaki dkk. 'Implementasi Total Quality Management Perspektif Hensler Dan Brunell Di Pondok Pesantren Salafiyah', *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 9.2 (2023), 104–13 <<https://doi.org/10.26594/dirasat.v9i2.3690>>.

- Mukhtar, dkk. 'Implementation Of Total Quality Management In Developing Santri Characters', *International Journal of Southeast Asia*, 1.2 (2020) <<https://doi.org/10.47783/journijsa.v1i2.155>>.
- Mulyasa, E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2017. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nair, Anand. 'Meta-Analysis of the Relationship Between Quality Management Practices and Firm Performance—Implications for Quality Management Theory Development', *Journal of Operations Management*, 24.6 (2006), 948–75 <<https://doi.org/10.1016/j.jom.2005.11.005>>.
- Nasution. 2004. *Management Mutu Terpadu (Total Quality Management)*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Nata, Abudin. 2001. *Perspektif Tentang Pola Hubungan Guru-Murid, Studi Tasawuf Al- Ghazali*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nihwan, Muhammad dan Paisun dalam. 2019. *Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman Volume 2*.
- Nugroho, Riant. 2003. *Prinsip Penerapan Pembelajaran*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Powell, Thomas C. "Total Quality Management as Competitive Advantage: A Review and Empirical Study", *Strategic Management Journal*, 16.1 (1995), 15–37 <<https://doi.org/10.1002/smj.4250160105>>.
- Purnomo, Singgih Aji dan Maksum, *Total Quality Manajemen (TQM): Konsep dan Prinsip Dalam Pendidikan Islam*, (ALASMA: Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah, Vol. 2 No. 2, 2020)
- Rohman, Abd. 2017. *E-Book - Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Intelegensia Media.
- Rosyad, Syamsudin. *Implementasi Prinsip-Prinsip Total Qualiti Manajemen di Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah*.2022, (Tesis Program Pendidikan Magister Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang)
- Rusandi And Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2.1 (2021), Pp. 48–60, Doi:10.55623/Au.V2i1.18.

- Saifulloh, Ahmad and Jia Ying Neoh, 'TQM Implementation in Character Education: Lessons Learned from Pesantren Gontor', *At-Ta'dib*, 17.1 (2022), 18 <<https://doi.org/10.21111/at-tadib.v17i1.8047>>.
- Sallis, Edward. 2015. *Total Quality Management in Education*, terj Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurorozzi. Jogjakarta: IRCiSoD
- Siagian, Sondang. 2006. *Kiat Meningkatkan Produktifitas Kerja*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Syarifah, Liah Siti. 'Implementasi Total Quality Management (TQM) Di Pesantren', *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum Dan Pendidikan*, 30.1 (2020), 93–112 <<https://doi.org/10.52030/attadbir.v30i01.33>>.
- Syarifuddin dan Amiruddin. 2017. *Manajemen Kurikulum*. perdana publishing
- Suharsaputra, Uhar. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Terziovski, Milé And Danny Samson, "The Link Between Total Quality Management Practice And Organisational Performance," *International Journal Of Quality & Reliability Management*, 16.3 (1999), Pp. 226–37, Doi:10.1108/02656719910223728.
- TIM Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2010. *Manajemen Pendidikan*, Alfabeta: Bandung
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Indonesia, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Balai Pustaka.
- Usman, Nasir. 2010. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, Bandung: Mutiara Ilmu.
- Wahjiumidjo, 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Radja Grafindo Persada.
- Widodo, Hindri dan Etik Nurhayati. 2020. *Managemen Pendidikan Sekolah, Madrasah, dan Pesantren*. Bandung: Remaja Rusdakarya.
- Winardi. 2010. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Zulhimma. 2013. *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia*. (Jurnal darul'ilmi. Vol. 01).